

**HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**Icha Puspita
2153053010**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

ICHA PUSPITA

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat membaca dengan kemampuan berpikir kritis bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara minat membaca dengan kemampuan berpikir kritis bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat yang berjumlah 61 peserta didik . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data teknik tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat membaca dengan kemampuan berpikir kritis bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat dengan kategori kuat.

Kata Kunci: bahasa indonesia, kemampuan berpikir kritis, minat membaca,

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN READING INTEREST AND INDONESIAN LANGUAGE CRITICAL THINKING ABILITY OF GRADE V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

ICHA PUSPITA

The problem in this study is based on the low ability of students in critical thinking skills in Indonesian language caused by the low interest in reading of students. The purpose of this study was to determine the relationship between reading interest and critical thinking skills in Indonesian language of grade V students of SD Negeri 6 Metro Barat. This study used a quantitative approach with the correlation method. The population in this study were all grade V students of SD Negeri 6 Metro Barat totaling 61 students. The sampling technique used was saturated sampling. Data collection techniques in the form of reading interest questionnaires and critical thinking skills tests in Indonesian language. The results of the study showed that there was a relationship between reading interest and critical thinking skills in Indonesian language of grade V students of SD Negeri 6 Metro Barat with a strong category.

Keywords: indonesian language, critical thinking skills, reading interest,

**HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

ICHA PUSPITA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS BAHASA
INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR

Nama Mahasiswa : *Icha Puspita*

No. Pokok Mahasiswa : 2153053010

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

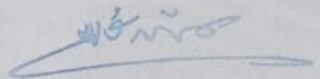
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

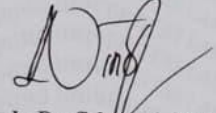
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

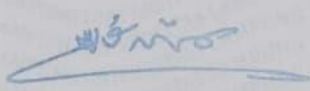
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002


Nindy Profithasari, M.Pd.
NIK 232111920824201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.....

Sekretaris : Nindy Profithasari, M.Pd.

Penguji Utama : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Icha Puspita

NPM : 2153053010

Program Studi : S-1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 22 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Icha Puspita
NPM. 2153053010

RIWAYAT HIDUP



Icha Puspita lahir di Rumbia, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, pada tanggal 17 Desember 2002, peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Alm Bapak Marijo dengan ibu Sartinah.

Pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

1. SD Negri 5 Rukti Basuki lulus pada tahun 2015
2. SMP Negri 1 Rumbia lulus pada tahun 2018
3. SMA Negri 1 Rumbia lulus pada tahun 2021

Peneliti Pada tahun 2021 mendaftar sebagai mahapeserta didik S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) jurusan ilmu pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SMMPN - Barat. Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan kegiatan KKN dan PLP di Bakauheni Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(QS Ar-Rad 11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala nikmat, berkat, rahmat, dan ridho-Nya, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Tulisan ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Almarhum Bapak Marijo dan Ibu Sartinah, yang belum sempat saya berikan kebahagiaan dan rasa bangga. Berjuta terima kasih saya ucapkan atas cinta dan kasih sayang yang luar biasa untuk keberhasilan hingga bisa dititik ini, terima kasih sudah mengarahkan saya di jenjang pendidikan sampai saat ini. Saya percaya pak, bapak pasti bangga liat anak bungsu ini bisa berjuang sendiri tanpa ditemani oleh ragamu lagi. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orang tua saya untuk memberikan pendidikan tinggi untuk anaknya tidak sia-sia.

Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat ”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti dengan penuh kerendahan hati, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN. Eng., Rektor Universitas Lampung, yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah menyediakan fasilitas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan dan selaku Ketua Penguji yang senantiasa sabar memberikan bimbingan, saran, masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S1- PGSD FKIP Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd. Penguji Utama , yang telah memberikan motivasi dan masukan baik selama penyusunan skripsi maupun selama perkuliahan.
6. Nindy Profithasari, S. Pd, M. Pd selaku Sekertaris Penguji yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, masukan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah menginspirasi dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Kepala Sekolah SD Negeri 6 Metro Barat yang telah memberikan izin dan mendukung peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Siska anggrini, S.Pd., SD., Gr., Wali kelas VB SD Negeri 6 Metro Barat yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
10. Muftiatul Mukaromah, S.Pd. Wali kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
11. Peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian .Rekan mahasiswa seperjuangan S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung Angkatan 2021, terkhususkan kelas J, yang telah membantu peneliti.
12. Rumah Kasih : Balqis, Dinda, Eliya, Hudzaifah, Novita, Sintia, dan Yasmin terimakasih karena telah menemani, memberikan semangat dan memotivasi peneliti sejak awal perkuliahan, penyusunan skripsi hingga saat ini masih bersama peneliti.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
14. Kakak tercinta Intan Puspita Sari yang senantiasa mendoakan, mendukung dan menyemangatiku agar menjadi orang sukses serta membanggakan keluarga.
15. Melinda dan Najla, kalian adalah sahabat sejati dari berseragam merah putih sungguh perjalanan yang luar biasa, dari bangku Sd hingga moment wisuda kita dengan toga dan kebaya. Saya begitu bangga memiliki kalian berdua disini saya, hingga detik ini,bahkan saat kita diambang kelulusan kuliah.
16. Untuk Reza Herliansah, Terima kasih atas cinta, dukungan tanpa henti, dan pengertianya selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu adalah motivasi terbesarku.
17. Terakhir untuk diriku sendiri Icha Puspita. Yang telah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah memilih untuk tidak menyerah.

Akhir kata, Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amal kebajikan semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Metro, 26 Juni 2025

Peneliti



Icha Puspita

NPM 2153053010

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	11
1. Kemampuan Berpikir Kritis	11
a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis	11
b. Berpikir Kritis dan Pembelajaran	12
c. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis	13
d. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	14
e. Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis	16
2. Minat Baca	16
a. Pengertian Minat	16
b. Pengertian Membaca	17
c. Tujuan Membaca	18
d. Manfaat Membaca	20
e. Pengertian Minat Membaca	22
f. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca.....	23
g. Indikator Minat Membaca	25
3. Bahasa Indonesia	26
a. Pengertian Bahasa Indonesia.....	26
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	27
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	30

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	31
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	31
1. Subjek Penelitian	31
2. Tempat Penelitian	31
3. Waktu Penelitian	32
C. Prosedur Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi Penelitian	33
2. Sampel Penelitian	33
E. Variabel Penelitian	34
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	34
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	34
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	34
1. Definisi Konseptual Variabel	34
a. Minat Membaca (X).....	34
b. Kemampuan Berpikir Kritis (Y).....	35
2. Definisi Konseptual Variabel	35
a. Minat Baca (X)	35
b. Kemampuan Berpikir Krutis (Y)	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
a. Teknik Tes	36
b. Teknik Non Tes	36
1. Angket (Kuisisioner)	36
2. Wawancara	36
3. Studi Dokumentasi	36
H. Instrumen Penelitian	37
1. Tes	37
2. Kuesioner (Angket)	38
I. Uji Prasyarat Instrumen	40
1. Uji Validitas	40
2. Uji Reliabilitas	42
J. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Persyarat Analisis Data	44
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Linieritas	44
c. Uji Hipotesis Penelitian	45

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Persiapan Penelitian	47
a. Hasil Uji Coba Instrumen	47
b. Hasil Uji Validitas Angket Variabel X (Minat Membaca)	48
c. Hasil Uji Validitas Soal Instrument Variabel Y (
Kemampuan Berpikir Kritis)	50

d. Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X (Minat Membaca) dan Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis)	51
2. Hasil Tes Angket Variabel X (Minat Membaca).....	51
3. Hasil Tes Soal kemampuan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia...	54
B. Uji Normalitas	56
C. Uji Linearitas.....	57
D. Uji Hipotesis	58
E. Pembahasan	59
F. Keterbatasan Penelitian	62

V. PENUTUP

A. Simpulan	63
B. Saran	63
1. Bagi Peserta didik.....	63
2. Bagi Guru	63
3. Bagi Sekolah.....	64
4. Peneliti Lanjutan.....	64

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	68
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai STS Semester Ganjil Bahasa Indonesia Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat	4
2. Hasil Penelitian yang Relevan	28
3. Jumlah populasi peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2024/2025	33
4. Kisi Kisi Soal Kemampuan Berpikir Kritis	37
5. Kisi Kisi Rancangan Angket (Kuisioner) Minat Baca	39
6. <i>Skoring</i> Angket	39
7. Rubrik Jawaban Angket	40
8. Klasifikasi Minat Baca.....	40
9. Klasifikasi Berpikir Kritis.....	40
10. Klasifikasi Validitas	41
11. Hasil Uji Validitas Angket.....	42
12. Hasil Uji Validitas Saol Berpikir Kritis	43
13. Klasifikasi Reliabilitas	45
14. Hasil Uji Reabilitas Angket	45
15. Hasil Uji Reabilitas Soal Berpikir Kritis	46
16. Intreprestasi Koefisien Korelasi	48
17. Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Angket Variabel X (Minat Membaca)	50
18. Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba Instrument Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis)	50
19. Data Statistik Variabel X (Minat Membaca)	51
20. Distribusi Kategori Variabel Minat Membaca.....	52
21. Data Statistik Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia).....	54
22. Distribusi Kategori Variabel Kemampuan Berpikir Kritis	55
23. Hasil Uji Normalitas	56
24. Hasil Uji Linearitas	57
25. Hasil Uji Hipotesis	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	30
2. Diagram batang Skor Capaian Aspek Minat membaca.....	54
3. Diagram batang Skor Capaian Aspek Kemampuan Berpikir Kritis.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	70
2. Surat Balasan Izin Penelitian	71
3. Kisi Kisi Rancangan Angket (Kuesioner) Minat Membaca	72
4. Angket Minat Membaca	73
5. Kisi Kisi Soal Kemampuan Berpikir Kritis	74
6. Soal Kemampuan Berpikir Kritis	75
7. Lembar Validasi Instrumen Soal	83
8. Surat Izin Uji Coba Instrument	86
9. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrument	87
10. Surat Izin Penelitian	88
11. Surat Balasan Izin Penelitian	89
12. Instrumen Pengumpul Data	90
13. Perhitungan Uji Validitas	116
14. Perhitungan Uji Reliabilitas	120
15. Perhitungan skor pada Kategori Minat Membaca (X)	123
16. Perhitungan Skor pada Kategori Kemampuan Berpikir kritis (Y) ...	124
17. Data Hasil Penelitian	125
18. Hasil Uji Normalitas	133
19. Perhitungan Kontribusi Variabel X dan Variabel Y	136
20. Hasil Uji Linier	137
21. Hasil Uji Hipotesis	139
22. Dokumentasi	140

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman menjadikan pendidikan memiliki makna yang luas, akan tetapi setiap pemikiran tentu memiliki suatu batasan dalam memaknainya. Para ahli pendidikan menemukan berbagai perubahan dalam memaknai pendidikan. Perubahan tersebut terjadi karena pemikiran para ahli dan pengamat yang terus berkembang, serta komponen-komponen pendidikan juga kian bertambah. Hal tersebut menimbulkan teori serta pemikiran baru dalam memaknai pendidikan Rahman (2022).

Ilmu pengetahuan bisa diperoleh manusia melalui proses pendidikan. Pendidikan manusia bisa memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan. Semakin sering seseorang belajar semakin besar juga rasa ingin tahu dan menimbulkan banyak pertanyaan. Pembiasaan berpikir seperti itu akan mengembangkan kemampuan berpikir manusia dalam memecahkan permasalahan terutama kemampuan berpikir kritis. Semakin canggihnya teknologi dan perubahan zaman yang semakin modern pada abad 21, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap orang.

Menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang sangat cepat perlu adanya kompetensi pembelajaran yang tepat. Menurut Septikasari (2018) terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki peserta didik di abad 21 yang disebut 4C yaitu *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *creativity* (kreativitas), *communication skills* (kemampuan berkomunikasi), dan

ability to work collaboratively (kemampuan bekerja sama). Peserta didik harus memiliki keterampilan belajar untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk dalam kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang esensial yang harus dikuasai peserta didik pada era sekarang ini. Upaya untuk membentuk kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan pada kelas interaktif yang mana melibatkan peran peserta didik secara penuh. Di Indonesia sendiri sudah menyadari pentingnya kemampuan berpikir kritis yang telah ditekankan dalam Kurikulum 2013. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan pendekatan holistik dan menerapkan program pembelajaran yang tepat Widana & Ratnaya (2021). Kemampuan berpikir kritis perlu dimiliki peserta didik sebab sangat berguna dalam menghadapi kehidupan sekarang dan di masa depan. Berpikir kritis adalah suatu proses yang melibatkan operasional mental seperti deduksi induksi, klasifikasi, evaluasi, dan penalaran. Pentingnya kemampuan berpikir kritis agar pembelajaran terlaksana dengan bermakna bagi peserta didik.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik bukan tanpa alasan. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Faktor internal berasal dari diri peserta didik masing-masing, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar peserta didik mulai dari rumah hingga pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik antara lain, kurangnya motivasi belajar, keterampilan dasar yang lemah, rendahnya kepercayaan diri, dan kebiasaan belajar yang buruk menghambat perkembangan berpikir kritis. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu, metode pengajaran yang konvensional, kurikulum yang padat dan berorientasi pada hafalan, sistem evaluasi yang tidak memadai, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan keterbatasan akses ke sumber daya belajar menjadi faktor signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan Hayati & Setiawan (2022) dalam Siti Rofi'ah (2024), kemampuan berpikir kritis peserta didik

dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik peserta didik, kemampuan membaca peserta didik, motivasi belajar peserta didik, kemampuan menulis peserta didik dan kebiasaan peserta didik. Faktor eksternal meliputi penyelenggaraan pembelajaran oleh guru dan pembiasaan yang dilakukan guru kepada peserta didik.

Terlepas dari pentingnya berpikir kritis bagi peserta didik, khususnya peserta didik Sekolah Dasar, ternyata kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia dinilai masih rendah. Menurut pendapat Pramuji (2020) dalam Siti Rofi'ah (2024) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik-siswi Indonesia masih dapat dikatakan rendah. Hasil PISA tahun 2022 dapat dikategorikan rendah dan rentan terjadinya perubahan skor peroleh anak-anak Indonesia usia 15 tahun pada penilaian PISA, menunjukkan masih rendahnya kompetensi anak-anak usia 15 tahun pada keterampilan abad ke 21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, pemecah masalah, dan keterampilan *higher-order thinking skills* (HOTS)

Berpikir kritis bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki pikiran yang netral, berpandangan objektif, memiliki argumen yang logis serta jelas, sehingga peserta didik dapat dilatih menjadi pribadi yang bijak dalam mengambil keputusan, ataupun mengungkapkan suatu gagasan untuk menilai suatu kebenaran dalam sebuah pernyataan Sariyem (2016). Maka, kemampuan berpikir kritis itu diperlukan oleh peserta didik untuk mengkritisi semua mata pelajaran dan kemampuan itu tidak akan lahir bila kita tidak menguasai dan tidak memiliki wawasan terhadap permasalahan tersebut.

Tabel 1. Hasil Data Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Bahasa Indoensia Semester Ganjil Kelas V SD Negri 6 Metro Barat Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah peserta didik	Indikator	Peserta didik	Persentase
VA	21	Memberikan penjelasan sederhana	11	52
		Membangun keterampilan dasar	9	45
		Menyimpulkan	5	23
		Membuat penjelasan lebih lanjut	8	40
		Mengatur strategi dan taktik	6	28
VB	20	Memberikan penjelasan sederhana	9	45
		Membangun keterampilan dasar	6	30
		menyimpulkan	5	25
		Membuat penjelasan lebih lanjut	7	35
		Mengatur strategi dan taktik	8	40
VC	20	Memberikan penjelasan sederhana	7	35
		Membangun keterampilan dasar	3	15
		menyimpulkan	5	25
		Membuat penjelasan lebih lanjut	5	25
		Mengatur strategi dan taktik	9	45

Sumber : Dokumen pendidik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Ketiga kelas tersebut yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis tertinggi adalah kelas A sedangkan yang paling rendah adalah kelas C. Kelas A memiliki jumlah peserta didik paling tinggi dalam berpikir kritis memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, dan membuat penjelasan lebih lanjut, sedangkan kelas C memiliki kemampuan berpikir kritis paling rendah, terlihat dari jumlah peserta didik yang menguasai kelima indikator kemampuan berpikir kritis tersebut kurang dari 50% jumlah peserta didik dikelasnya. Rendahnya indikator memberikan penjelasan sederhana terlihat dari jawaban yang diberikan peserta didik tidak bervariasi, rendahnya indikator membangun keterampilan dasar terlihat dari jawaban peserta didik yang menjawab kurang tepat dan masih ada

yang asal asalan, rendahnya indikator menyimpulkan terlihat dari jawaban yang diberikan peserta didik masih kurang dipahami dan menjiplak dari teks bacaan, rendahnya indikator membuat penjelasan lebih lanjut terlihat dari jawaban peserta didik yang menjawab kurang rinci tentang suatu hal, rendahnya indikator mengatur strategi dan taktik terlihat dari jawaban yang diberikan peserta didik masih kurang untuk membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran suatu pernyataan.

Permasalahan di atas hal ini juga diperkuat dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Della dkk.,(2024) kemampuan berpikir kritis adalah suatu keterampilan dan kemampuan intelektual yang diperlukan peserta didik untuk dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi pendapat serta mencapai kesimpulan yang akurat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di SDN 6 Metro barat ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih berada pada taraf kurang kritis. Menurut Widodo (2018) kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan dalam proses pendidikan. Widodo menekankan bahwa berpikir kritis tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga melatih mereka untuk menjadi pemikir yang mandiri dan reflektif.

Membaca menurut Herlina (2019) merupakan rangkaian kata-kata dan pesan yang ditulis oleh seorang penulis dalam sebuah media, sehingga menghasilkan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca berupa proses mencerna suatu pesan yang hendak disampaikan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Flrensius (2022) membaca merupakan sebuah kegiatan dalam mengartikan lambang-lambang yang tertulis dengan indra penglihatannya. Jadi, membaca merupakan suatu aktivitas yang digunakan untuk mendapatkan pesan yang bermakna dari penulis.

Pendidik mengungkapkan peserta didik cepat bosan saat diberikan tugas membaca oleh guru, hasil penelitian yang dilakukan Ramadhanti (2024)

jika tidak disuruh atau diperintah untuk membaca maka peserta didik tidak melakukan aktivitas membaca, terdapat peserta didik yang mau membaca buku jika diberikan tugas ataupun latihan soal di kelas tanpa kesadaran sendiri, saat jam kosong atau guru tidak hadir peserta didik tidak memanfaatkan waktu untuk membaca atau pergi ke perpustakaan sekolah melainkan bermain dan pergi ke kantin sekolah. Pendidik mengeluhkan bahwa sejauh ini, masih kurangnya peran dari orang tua peserta didik/i dalam kegiatan belajar terutama membiasakan membaca di rumah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laman Kementerian Komunikasi dan Informatika UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia berada di urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, hanya 0,001% orang Indonesia memiliki minat membaca, artinya 1 dari 1000 orang Indonesia yang rajin membaca. Sedangkan *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia menjadi negara dengan peringkat ke-60 dari 61 mengenai minat membaca setelah negara Thailand (Peringkat ke-59). Artinya, Indonesia menjadi negara dengan tingkat literasi yang sangat rendah Rahmawati, (2020) .

Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-44 dari 49 negara. Tingkat daya pikir kritis peserta didik Indonesia tergolong rendah, karena terbukti dari kebanyakan peserta didik dari Indonesia hanya mampu menjawab pertanyaan yang ada pada tingkatan sedang dan rendah Hadi, (2019) Hal tersebut adalah buntut dari kebiasaan peserta didik Indonesia yang kurang diberi pelatihan dalam menyelesaikan jenis soal dalam bentuk kontekstual, menuntut penalaran, argumentasi dan kreativitas dalam menyelesaikannya.

Keanekaragaman buku bacaan yang diselenggarakan dengan kemampuan membaca dan daya minat anak, seharusnya tertuang pula pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Akan tetapi, nyatanya pengajaran Bahasa Indonesia yang ada di sekolah bukan sebagai alat penambah minat

membaca peserta didik, melainkan hal tersebut menjadi *boomerang*. Banyak peserta didik yang menganggap Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang sangat sulit, materinya yang terlalu banyak dan menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam menerima pelajaran menurut pendapat Darumiarsi1 & Agung Setyawan (2020) .

Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan di sekolah dasar dengan tujuan agar peserta didik dapat berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kegiatan psikologis individu untuk mengambil ketentuan pemecahan masalah ketika menghadapi berbagai informasi yang diperoleh dari beragam jenis Menurut pendapat Wulandari (2019) dalam Eriansyah & Baadilla (2023) Berpikir kritis adalah suatu kemampuan untuk berpikir dengan rasional dan tertata yang bertujuan untuk memahami hubungan antara ide dan fakta menurut pendapat Rosalina (2022) dalam Eriansyah & Baadilla (2023). Pemikiran kritis merupakan sesuatu yang bisa membantu kita dalam menentukan apa yang kita percayai. Kemampuan ini menjadikan kita dapat berpikir dengan jernih dan rasional mengenai apa yang yang harus dilakukan atau apa yang harus dipercayai menurut pendapat Ngadha (2023) dalam Eriansyah & Baadilla (2023). Proses di mana kita harus membuat penilaian yang rasional, logis, sistematis, dan dipikirkan secara matang adalah proses dalam berpikir kritis. Saat ini, dalam rangka melatih generasi muda negara dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan siap mengembangkan keahliannya, pemerintah Indonesia mengadopsi kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan saintifik dengan melibatkan kemampuan proses dalam penugasan menurut pendapat Haka & Rosida (2020) dalam Eriansyah & Baadilla (2023).

Berdasarkan data yang tertera sejalan dengan keadaan di lapangan, peneliti telah melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 di SD Negeri 6 Metro Barat dengan wawancara kepada wali kelas V-A terkait kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas pada pembelajaran sehari-hari khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan hasil, bahwa peserta didik terkadang

menawar bila diberi teks bacaan yang panjang, sehingga bacaan yang mereka baca terkadang tidak sampai tuntas.

Selain itu, sebagian peserta didik kurang aktif dalam Pembelajaran dan sebagian peserta didik tidak akan merespon jika tidak diberi motivasi terlebih dahulu oleh pendidik. Hal tersebut diduga terjadi karena minat membaca mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia lemah. Pendidik sudah berupaya untuk meningkatkan minat baca mereka dengan beberapa cara, antara lain menggunakan media pembelajaran yang menarik berupa audio visual, dan mengajak peserta didik berkunjung ke perpustakaan sekolah, namun pada kenyataannya upaya tersebut belum memberikan efek yang maksimal Terhadap Peningkatan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat sehingga berpengaruh pada kemampuan berpikir peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis bahasa Indonesia peserta didik.
2. Rendahnya minat Membaca peserta didik.
3. Faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik meliputi metode pengajaran yang konvensional.
4. Kurangnya peran orang tua dalam membiasakan membaca dirumah.
5. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat membaca sebagai variable bebas (X)
2. Kemampuan Berpikir Kritis sebagai variable terikat (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah yaitu adakah hubungan yang terdapat antara minat membaca dengan kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan yang terdapat antara minat membaca dengan kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya di bidang pendidikan sekolah dasar yang nantinya setelah menjadi pendidik bisa membantu dalam meningkatkan minat membaca sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dapat berguna bagi

a) Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik untuk meningkatkan minat membaca sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

b) Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan pendidik dalam upaya meningkatkan hasil berpikir kritis peserta didik, dengan memperhatikan dan membangkitkan minat membaca peserta didik.

c) Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pedoman dalam membuat kebijakan dan program dalam hal minat baca bagi peserta didik.

d) Peneliti lain

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, serta bermanfaat bagi peneliti lain.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* korelasi.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah minat membaca, dan kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 6 Metro Barat

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat yang berjumlah 61 orang

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat, kota Metro

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir adalah berbicara dalam hati “Berpikir adalah meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan kita”. menurut Ratnawati, Djidu, kartianom, apino & anazifah (2018) dalam wira suciono (2021) berpikir merupakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Proses berpikir itu pada pokoknya ada tiga langkah, yaitu: pembentukan, pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang diawali dan diproses oleh otak kiri “Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Penelitian dan berbagai pendapat tentang hal itu telah menjadi topik pembicaraan dalam 10 tahun terakhir ini”

Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual peserta didik Menurut (Saregar, A Latifa, S, & Sari, M. 2016) dalam wira suciono (2021) Berpikir kritis adalah adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk

memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan” martika D (2017) dalam wira suciono (2021). Dalam penalaran dibutuhkan kemampuan berpikir kritis atau dengan kata lain kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari penalaran (Salim Nahdid, D. 2015) dalam wira suciono (2021). Dari beberapa pendapat para ahli tentang definisi berpikir kritis di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis (*critical thinking*) proses mental untuk menganalisis informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan proses aktif menunjukkan keringanan atau motivasi untuk menemukan jawaban dan pencapaian pemahaman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan intelektual yang diperlakukan peserta didik untuk dapat menganalisis mengkritik memecahkan masalah mengambil keputusan membujuk menganalisis asumsi dan mencapai kesimpulan

b. Berpikir Kritis dan Pembelajaran

Di banyak negara, berpikir kritis telah menjadi salah satu kompetensi dari tujuan pendidikan, bahkan sebagai salah satu sasaran yang ingin dicapai. Hal tersebut dilatarbelakangi kajian-kajian yang menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan telah diketahui berperan dalam perkembangan moral, perkembangan sosial, perkembangan mental, perkembangan kognitif, dan perkembangan sains Menurut Hashemi (2010) dalam wira suciono (2021). Keterampilan berpikir kritis adalah potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Setiap manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang menjadi pemikir yang kritis karena sesungguhnya kegiatan berpikir memiliki hubungan dengan pola pengelolaan diri (*self organization*) yang

ada pada setiap makhluk di alam termasuk manusia sendiri. Terdapat suatu anggapan yang penting bagi kita untuk tidak hanya belajar berpikir kritis, tetapi juga mengajarkan berpikir kritis kepada orang lain. Anggapan tersebut sangat penting karena bagi seseorang untuk bisa berhasil di dalam bidang apapun, dia harus memiliki kecakapan untuk berpikir kritis, dia harus bisa menalar secara induktif dan deduktif seperti kapan dia melakukan kritik dan mengkonsumsi ide-ide atau saran-saran. Kecakapan-kecakapan berpikir kritis ini biasa dikenal sebagai sebuah tujuan pendidikan yang penting dan dianggap sebagai sebuah hasil yang diinginkan dari semua kegiatan manusia Samsudin (2009) Dalam Buku wira suciono (2021)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa berpikir kritis dan pembelajaran ialah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat penilaian terhadap informasi yang diterima.

c. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisa, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. berpikir kritis bukan sekedar berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai-nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya. 5 karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis, dijelaskan Menurut Bayer, B. K. (1995) dalam wira suciono (2021) secara lengkap dalam buku *critical thinking* yaitu; 1) watak (*dispositions*) yaitu seseorang yang mempunyai keterampilan dari sisi di kritis mempunyai sikap selektif, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respect terhadap berbagai data dan pendapat, respect terhadap kejahatan dan ketelitian, mencari pandangan pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah

pendapat yang dianggapnya baik; 2) Kriteria (*criteria*) yaitu dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, terjadi teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru koma logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang; 3) argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data. Keterampilan berpikir kritis meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argument; 4) pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*) yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data ; 5) Sudut pandang (*point of view*) yaitu sudah pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan berpikir kritis proses berpikir intelektual/orang yang memiliki kecerdasan tinggi. di mana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya.

d. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Dalam berpikir kritis terdapat indikator-indikator yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kemampuan berpikir kritis memiliki 5 indikator. Indikator kemampuan berpikir kritis meliputi *Interpretation, Analysis, Evaluation, Inference, dan Self regulation*. Berikut penjelasan dari indikator tersebut: Ennis, (2011) dalam Arif (2019) yaitu:

- 1) *Interpretation*, dapat menuliskan apa yang ditanyakan soal dengan jelas dan tepat.

- 2) *Analysis*, dapat menuliskan hubungan konsep-konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal.
- 3) *Evaluation*, dapat menuliskan penyelesaian soal.
- 4) *Inference*, dapat menyimpulkan dari apa yang ditanyakan secara logis.
- 5) *Explanation*, dapat memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil.

Sedangkan menurut Ennis dalam Nahadi (2021) terdapat lima aspek yang terdiri dari 5 indikator berpikir kritis, yaitu: (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) membuat kesimpulan, (4) membuat penjelasan lebih lanjut, (5) mengatur strategi dan taktik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana
 - a. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan
 - b. Menganalisis argumen atau sudut pandang
 - c. Bertanya dan menjawab suatu pertanyaan yang menantang
- 2) Membangun keterampilan dasar
 - a. Menilai kredibilitas suatu sumber
 - b. Observasi dan mempertimbangkan hasil observasi
- 3) Menyimpulkan
 - a. Mededukasi dan mempertimbangkan dedukasi
 - b. Menginduksi dan mempertimbangkan induksi
 - c. Membuat dan mengkaji nilai-nilai hasil pertimbangan
- 4) Membuat penjelasan lebih lanjut
 - a. Mengidentifikasi istilah dan menilai definisi
 - b. Mengidentifikasi asumsi
- 5) Mengatur strategi dan taktik
 - a. Memutuskan suatu tindakan
 - b. Berinteraksi dengan orang lain

Berdasarkan beberapa indikator keterampilan berpikir kritis menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator berpikir kritis menurut Ennis dalam Nahadi (2021) yang peneliti terapkan dalam penelitian ini karena merupakan suatu tahapan dalam proses berpikir kritis yang dilakukan seseorang untuk dijadikan tolak ukur dalam menentukan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang.

e. Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis

Berbicara tentang pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik sekolah dasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Paul dan Elder (2006:2), Dalam (Endra Sattrahing jaya kusuma, Arri Handayani (2024)"Berpikir kritis adalah suatu proses pemikiran aktif dan teliti yang melibatkan analisis, sintesis, evaluasi, dan refleksi terhadap informasi yang diterima." Kemampuan ini menjadi kunci dalam membentuk individu yang mampu menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Dalam literatur, terdapat konsensus bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis pada tingkat sekolah dasar memiliki implikasi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan persiapan peserta didik untuk menghadapi dunia yang terus berubah.

2. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Pada setiap orang, minat berperan sangat penting dalam kehidupannya. Minat mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap orang tersebut. Di dalam belajarpun minat dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam mendorong seseorang untuk belajar.

Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Secara (*Terminologi*), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Menurut Hilgar Dalam Dr.YayatSuharyat (2009) minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.

Andi Maprare menyatakan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. H.C. Witherington menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis seseorang secara sadar untuk cenderung tertarik atau menyenangkan suatu objek sehingga individu menunjukkan pemusatan terhadap suatu objek tertentu. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

b. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh Pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Tarigan, 1984:7) dalam buku Darmadi (2018). Pengertian lain dari membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis.

Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar Tampubolon (1987:6) dalam buku Darmadi (2018). Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan Nalar yang dimilikinya. Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyediaan

kembali dan pembahasan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*devoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan /cetakan menjadi Bunyi yang bermakna (Tarigan 1984: 8) dalam (Darmadi, 2018).

Harsujana (1996:4) dalam Darmadi (2018) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses. Membaca bukanlah proses yang tunggal melainkan sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal. Membaca diartikan sebagai pengucapan kata-kata, mengidentifikasi kata dan mencari arti dari sebuah teks.

Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks.

Menyikapi beberapa pendapat ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa membaca adalah suatu proses penggalian makna atau pesan yang disampaikan peneliti melalui media tulisan. Proses penggalian makna ini dilakukan melalui menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan sehingga dapat menarik pesan dari penulis.

c. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya harus memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan memiliki tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki

tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu mereka menetapkan tujuan membaca peserta didik itu sendiri .

Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isinya serta memahami makna bacaan. Makna (arti) sangat erat kaitannya dengan maksud dan tujuan membaca. Artinya, dalam membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan kita akan membaca.

Menurut Dalman (2014) dalam Putri (2023) ada beragam tujuan membaca, yaitu:

- 1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
- 2) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat.
- 3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- 4) Mengenali makna kata-kata sulit.
- 5) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.
- 6) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Sedangkan menurut Tarigan (1985) dalam Putri (2023) tujuan membaca sesuai bahan yang digunakannya, antara lain:

- 1) Membaca untuk mendapatkan pengetahuan (informasi), jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini adalah membaca dalam hati, bahan bacaan yang dapat dipergunakan antara lain: laporan (insiden, perjalanan, pertandingan), berita perihal penemuan hal baru, buku-buku pelajaran, majalah-majalah, ilmu pengetahuan, serta lain-lain.
- 2) Membaca untuk memupuk perkembangan keharuan dan keindahan, jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini ialah membaca teknis/nyaring, dapat pula membaca dalam hati untuk jenis-jenis bacaan tertentu seperti prosa fiksi. Bahan bacaan yang cocok untuk tujuan membaca seperti ini merupakan: puisi, sajak, prosa berirama, drama, serta prosa fiksi biasa.
- 3) Membaca untuk mengisi ketika luang. Jenis membaca yang digunakan tidaklah terikat pada jenis tertentu, demikian pula bahan bacaannya. Yang terpenting perlu

ditanamkan pada peserta didik adalah bagaimana bisa mengisi waktu untuk halhal bermanfaat serta tidak membosankan. Bacaan perihal kepahlawanan, keberanian, kecekatan, dan lain-lain.

Bersumber dari pendapat ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa tujuan membaca khususnya di sekolah dasar yaitu tujuan membaca. Secara umum tujuan membaca adalah untuk memperoleh ide-ide utama, membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik berdasarkan teks yang telah dibaca.

d. Manfaat Membaca

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari membaca yakni : meningkatkan kinerja otak IQ, EQ, SQ, mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas yang kuat, membuka wawasan dunia yang luas dan kaya, menimba pengetahuan dengan melihat pengalaman hidup dari tokoh cerita yang dibaca, dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang praktis, menumbuhkan nilai etika dan moral sesama manusia, mampu mengekspresikan emosi dan perasaan yang dimiliki, menajamkan daya ingat, mengerti estetika tulisan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik.

Menurut Budi artati (2007) dalam Musbikin (2021), adapun beberapa manfaat sebagai berikut :

- 1) Merangsang sel-sel otak. Membaca merupakan proses berpikir positif Karena menyerap ide dan pengalaman orang lain. Kegiatan ini akan merangsang sel-sel otot. Otak sebagai pengatur kegiatan manusia memiliki struktur dan sifat yang unik, misteri, dan penuh keajaiban titik Dalam hal ini adalah teori bahwa cerdas tidaknya seseorang tergantung pada volume otaknya. Jadi semakin besar volume otak seseorang ia semakin pandai.
- 2) Menumbuhkan kreativitas titik dengan membaca kita memperoleh wawasan, pandangan, penemuan, dan pengalaman orang lain. Hasil bacaan ini kemudian Kita Renungkan dan pikir kan untuk dipraktekkan atau dikembangkan.Cara baca inilah sebenarnya cara baca yang berkualitas. Oleh karena itu, mereka yang kreativitasnya menonjol, rata-rata kemampuan bacanya

tinggi setelah mereka membaca sesuatu, lalu ada kecenderungan ingin meniru, mengembangkan pemikiran atau menciptakan yang baru hanya orang-orang yang kreatif dan berani yang mampu membawa perubahan.

- 3) Meningkatkan perbendaharaan kata. Banyaknya kata yang diserap seseorang mempengaruhi kelancaran komunikasi lisan maupun tertulis. Membaca sebagai upaya penerapan kosakata, pengetahuan tata bahasa, dan pengenalan ungkapan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perbendaharaan kata.
- 4) Membantu mengekspresikan pemikiran titik ekspresi melalui tulisan berbeda dengan ekspresi melalui lisan. Aktivitas menulis memerlukan penguasaan materi, pemilihan kata, perenungan masalah, dan penyusunan kalimat. Semua aktivitas ini dilakukan dengan cermat, teliti dan penuh pertimbangan.

Idris Kama (2002), dalam Musbikin (2021) menjabarkan manfaat membaca sebagai berikut: (1) manfaat membaca bagi individu antara lain: (a). Dapat merupakan cara untuk mendalami suatu masalah dengan mempelajari suatu persoalan hingga dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kecakapan. (b). Dapat menambah pengetahuan umum tentang sesuatu persoalan. (c) untuk mencari nilai-nilai hidup sebagai kepentingan pendidikan diri sendiri. (d). Untuk mengisi waktu luang dengan mengamati seni sastra ataupun cerita-cerita fiksi yang bermutu.

Manfaat bagi perkembangan masyarakat antara lain: (a). Meningkatkan pengetahuan umum masyarakat. (b). Meningkatkan kecerdasan masyarakat sehingga mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk mengembangkan diri. (c). Dapat digunakan sebagai media penerangan serta pengarahan terhadap perkembangan masyarakat. (d). Menumbuhkan sikap kritis sehingga mampu mengadakan koreksi mengenai adanya hal-hal yang merugikan masyarakat. (e). Sebagai media penyampaian

gagasan-gagasan baru yang berguna untuk meningkatkan perkembangan masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan manfaat membaca yaitu membuat pemikiran seseorang akan lebih terbuka wawasannya serta dengan membaca seseorang akan memiliki kesempatan untuk merefleksikan dirinya. Seseorang yang banyak membaca maka akan semakin banyak pengetahuan dan informasi yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

e. Pengertian Minat Membaca

Minat membaca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat yang ditandai dengan usaha untuk membaca. Bangsawan (2023) minat baca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat yang ditandai dengan usaha untuk membaca. Bangsawan, 2023 menyatakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika didukung oleh motivasi. Sebagai contoh, seseorang mungkin memiliki minat untuk berternak namun jika harga ayam dan telur rendah maka Mina tersebut tidak akan berkembang karena kurangnya motivasi. Oleh karena itu motivasi menjadi faktor penting dalam mendorong tumbuhnya berkembangnya minat membaca karena melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh.

Menjelaskan bahwa minat membaca melibatkan penentuan cakupan dan isi bacaan yang sering dibaca qomas Bangsawan (2023) seberapa sering kegiatan membaca dilakukan serta intensitas seseorang dalam melakukan kegiatan membaca titik sedangkan menurut Tinker Alwi (1995), dalam Bangsawan (2023) minat baca adalah kecenderungan yang berkembang secara bertahap untuk merespon secara selektif dan positif terhadap hal-

hal yang dibaca, disertai rasa puas dan kepuasan setelah membaca tip minat membaca memberikan antisipasi yang menyenangkan dan memberikan rasa senang yang lebih besar. Dengan demikian, menumbuhkan minat baca sejak dini, terutama di rumah dalam suasana kekeluargaan dapat menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang baik dan meningkatkan keterampilan membaca seseorang.

Menyikapi beberapa teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat membaca adalah keinginan dan perhatian seseorang yang disertai usaha dan rasa senang untuk membaca. Minat membaca dalam penelitian ini adalah tolak ukur keinginan membaca dari seorang peserta didik sekolah dasar dalam kesehariannya yang dapat dibuktikan melalui intensitas membaca buku pelajaran atau buku pengetahuan.

f. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca

Minat membaca adalah keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca dan menganalisa serta memahami isi bacaan yang ia baca. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian Waningyun (2023) mengenai fakta yang mempengaruhi minat membaca peserta didik di kelas V MI Islamiyah Prembun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang menyebabkan minimnya minat membaca pada peserta didik dikelas V MI Islamiyah Prembun. Faktor Faktor yang mempengaruhi minat membaca digolongkan menjadi 2 faktor, yaitu :

1) faktor internal

Faktor internal faktor yang timbul dari diri peserta didik sendiri diantaranya yaitu kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan membaca, serta kondisi fisik dan kesehatan. Minat baca peserta didik tidak akan muncul jika tidak terdapat kemauan, kesehatan, kondisi fisik, kecerdasan, dan motivasi dari dalam peserta didik. Peserta didik beranggapan bahwa membaca merupakan kegiatan

yang tidak menarik. Peserta didik yang tingkat kecerdasannya rendah akan sulit untuk membaca sehingga berpengaruh terhadap kemauan membacanya. Kesehatan sangat penting diperlukan peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan. Jika terdapat gangguan kesehatan pada peserta didik maka sulit peserta didik akan membaca atau beraktivitas lain. Kondisi fisik peserta didik juga berpengaruh terhadap minat baca peserta didik. Peserta didik yang terganggu kondisi fisiknya misalnya peserta didik tuna netra akan sulit membaca dengan huruf biasa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Perpustakaan yang minimalis, bahan bacaan yang sudah usang bahkan beberapa tidak layak pakai, rendahnya dorongan dari guru, tidak dorongan dari orang tua, orang tua yang tidak memfasilitasi dikarenakan ekonomi kurang, tidak ada perhatian orang tua terhadap minat membaca anak. kebanyakan orang tua lebih terfokus pada hasil belajar, pembiasaan membaca yang tidak didapatkan peserta didik sejak kecil. Pengaruh lingkungan dan teman bermain yang tidak terbiasa dengan membaca secara tidak langsung akan mempengaruhi minat baca peserta didik. Pengaruh teknologi yang tidak terkendali. Misalnya pengaruh smartphone atau gadget tidak digunakan dengan bijak, pengaruh acara televisi sehingga peserta didik melupakan tugasnya sebagai peserta didik. Bermain bersama teman tidak mengenal waktu.

Pendapat lain mengenai faktor lain yang mempengaruhi minat membaca dikemukakan oleh Bunata dalam Amelia & Kurniawan (2020) menyebutkan bahwa minat baca sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Faktor lingkungan keluarga.
- 2) Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kondusif.
- 3) Faktor infrastruktur masyarakat kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat.
- 4) Faktor keberadaan dan jangkauan bahan bacaan.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli, peneliti simpulkan minat membaca peserta didik dapat terbentuk karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar ada 2 faktor yang mempengaruhi minat baca individu antara lain (1) faktor internal

meliputi perhatian, motivasi, pembawaan, dan kebiasaan, (2) faktor eksternal meliputi keluarga, bahan bacaan, kurikulum, dan fasilitas.

g. Indikator Minat Membaca

Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang menurut Sudarsono dan Bastiano (2010) dalam Khasanah (2023) terdapat empat aspek yang terdapat dalam minat baca yang digunakan untuk mengetahui tingkat minat membaca seseorang, diantaranya: 1) Kesenangan membaca, 2) Kesadaran akan manfaat membaca, 3) Frekuensi Membaca, dan 4) Kuantitas Bacaan. Dengan itu, minat baca sangat diperlukan untuk memudahkan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar mereka

- 1) Kesenanga Membaca
Kebiasaan membaca tanpa paksaan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti buku, majalah, dan koran.
- 2) Kesadaran akan nanfaat membaca
Salah satu indikator minat baca yang dimiliki seseorang, seseorang yang menyadari akan manfaat membaca, maka minat baca yang dimiliki juga besar.
- 3) Frekuensi Membaca
Jumlah kegiatan membaca yang dilakukan per minggu, frekuensi membaca dapat menjadi indikator kuat dari minat baca seseorang.
- 4) Kuntitas Bacaan
Jumlah bacaan yang dibaca seseorang, yang sering membaca berbagai jenis bacaan dari berbagai sumber menunjukkan minat baca yang tinggi.

Adapun Djali (2014) dalam Maola & Kusumadewi, (2019) mengungkapkan beberapa indikator yang menunjukkan minat membaca, antara lain :

- 1) Perhatian
perhatian adalah pemusatan atau konsentrisasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Perhatian dalam membaca menyebabkan bertambahnya aktivitas seseorang yang meliputi frekuensi, waktu luang, dan jumlah buku yang dibaca serta usaha untuk membaca.
- 2) Perasaan
perasaan adalah suatu pernyataan jiwa, sedikit banyak

bersifat aktif, untuk merasakan senang dan tidak senang, dan yang tidak bergantung pada rangsangan dan alat-alat indra. Perasaan dalam hal membaca meliputi perasaan senang terhadap kebiasaan membaca, semangat dalam membaca, dan ketertarikan untuk membaca.

3) Respon

respon adalah tanggapan yang diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan. Respon dalam membaca meliputi tanggapan atau kepuan setelah membaca.

Menyikapi beberapa teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator minat baca, perhatian dalam membaca meliputi frekuensi, waktu luang, dan jumlah buku yang dibaca serta usaha untuk membaca. Perasaan dalam hal membaca meliputi perasaan senang, terhadap kebiasaan membaca. Respon dalam membaca meliputi, tanggapan atau kepuasan setelah membaca.

3. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Arsyad, (2017) dalam Pipit Mulyah (2020) merupakan satu mata pelajaran yang penting di sekolah. Bahasa Indonesia diarahkan untuk peserta didik

memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Keterampilan bahasa mengemukakan dalam kurikulum sekolah terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar peserta didik memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Suatu kegiatan tentulah memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai, dan untuk mewujudkan tujuan tersebut memerlukan pengorbanan. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan karena akan membantu mempermudah guru dalam mendisain program dan kegiatan pengajaran, memudahkan pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai yang diharapkan dan memberikan pedoman bagi peserta didik dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajar Menurut Ali (2020). Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan kata lain, belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya. dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut Nur Samsiyah, (2016)

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasan Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa Negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2. Hasil Penelitian Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Purbaningrum, Ainun, Jeny dan idam	2024	Hubungan antara minat baca dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar	Rata rata skor kemampuan berpikir kritis : 87,95, dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 61. Kategori nilai terbanyak untuk kemampuan berpikir kritis adalah interval 93-100 yang mencakup 41,10% peserta didik
2.	Nurul Fadilla & Putri Pramudiani	2023	Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sekolah Dasar	Interprestasi nilai r sebesar 0,618 menunjukan adanya korelasi yang sedang arau cukup antara kebiasaan membaca dan keterampilan berpikir kritis.
3.	Doang & Ida bagus	2022	Hubungan Budaya Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik	Nilai koefisien korelasi r hitung adalah 0,618 sedangkan nilai r tabel adalah 0,288 pada tingkat signifikansi 5%, hipotesis nol (H_0) ditolak dan

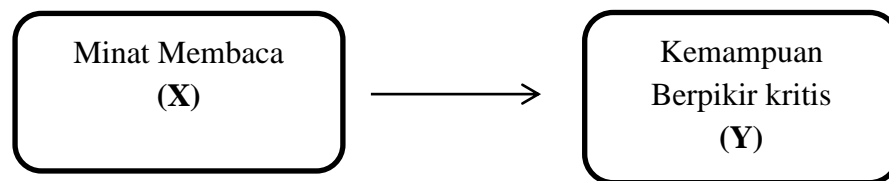
			Kelas V di SDN 3 Lenek Daya Tahun 2020/2021	hipotesis penelitian (H1) diterima.
4.	Atin Dan Evinna Cinda	2024	Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan. Membaca. Pemahaman Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar	Rata rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa adalah 67,2% (kategori cukup) rata rata persentase meningkat 79,2% (kategori baik) rata rata persentase kembali meningkat 85,8% (kategori sangat baik).
5.	Nurviana Niken Ardhia	2024	Hubungan Antara Literasi Digital Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Membaca Berita Online	Literasi digital dan kemampuan berpikir kritis merupakan dua kesatuan yang saling terkait. Literasi digital membekali individu dengan pengetahuan teknologi dan instrument untuk memvalidasi dan memanfaatkan informasi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat membaca, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti jelaskan keterkaitan antara variabel secara teoritis.

Membaca adalah kunci peserta didik memahami apa yang sudah dijelaskan oleh pendidik dari buku bacaan. Minat membaca peserta didik harus di pupuk sejak dini, karena ketika minat baca peserta didik tinggi juga akan berpengaruh pada cepat atau lambatnya peserta didik tersebut menerima dan memahami materi yang sudah diberikan. Apabila minat membaca peserta didik rendah, maka proses memahami isi bacaan juga akan lambat. Pemahaman peserta didik akan terbatas apabila sumber pengetahuannya hanya melalui ceramah dari pendidik saja tanpa membaca isi buku.

Oleh karena itu, dengan membaca peserta didik dapat memperoleh pengetahuan. Semakin sering membaca, maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Tingkat pengetahuan yang dimiliki seorang peserta didik dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah faktor yang berasal dari dalam diri yaitu minat. Sehingga minat baca seseorang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika minat baca peserta didik tinggi diduga semakin baik kemampuan berpikir kritis mereka. Berikut kerangka penelitian pada penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka pikir.

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang terdapat antara minat membaca dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* korelasi. Sugiyono 2020 menjelaskan penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Wibowo (2020) menjelaskan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan berpikir kritis belajar peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VA, VB dan VC di SD Negeri 6 Metro Barat yang berjumlah 61 peserta didik.

2. Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat yang berada di Jl. Jendral Sudirman, Ganjarasri, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

3. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2024/2025 sejak dikeluarkannya surat izin peneliti pendahuluan pada tanggal 24 Oktober 2025.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan penelitian pendahuluan, yaitu observasi untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian di SD Negeri 6 Metro Barat, wawancara untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang akan diteliti, dan studi dokumentasi untuk memperoleh dokumen terkait Ujian Tengah Semester (STS) ganjil pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2024/2025.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat dan subjek uji coba instrumen angket yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Barat.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket minat membaca.
4. Menguji coba instrumen pengumpulan data pada objek uji coba.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba untuk mengetahui instrument telah *valid* dan *reliable*.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan angket minat membaca kepada peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat
7. Selanjutnya untuk mengetahui data hasil penelitian yang diperoleh yaitu data dari variable minat membaca, dan kemampuan berpikir kritis untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara minat baca dan kemampuan berpikir kritis.
8. Menginterpretasi data hasil perhitungan yang telah dilakukan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VA, VB dan VC SD Negeri 6 Metro Barat. Berikut penulis sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VA	21
2.	VB	20
3.	VC	20
Jumlah		61

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2024/2025

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Amin (2023) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Penulis dapat menyimpulkan, sampel adalah sebagian dari populasi yang wakili seluruh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *teknik non probalitiy sampling*, Yaitu cara pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA VB dan VC SD Negeri 6 Metro Barat yang

berjumlah (berdasarkan berpikir kritis tinggi/tinggi berdasarkan minat membaca).

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini peneliti uraikan kedua variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat membaca (X).

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat (Y).

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan sebuah definisi yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang ada, dengan menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat, jelas, dan tegas. Berikut ini diberikan definisi konseptual variabel dalam penelitian ini yaitu.

a. Minat Membaca (X)

Minat membaca adalah keinginan dan perhatian seseorang yang disertai usaha dan rasa senang untuk membaca. Minat membaca dalam penelitian ini adalah tolak ukur keinginan membaca dari seorang peserta didik sekolah dasar dalam kesehariannya yang

dapat dibuktikan melalui intensitas membaca buku pelajaran pengetahuan

b. Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Keterampilan berpikir kritis merupakan aktivitas berpikir menggunakan nalar. Keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat diukur dengan melihat indikator berpikir kritis, yaitu : interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional merupakan definisi yang memberikan informasi tentang batasan variabel dalam penelitian. Berikut penjelasan definisi operasional dua variabel dalam penelitian ini.

a. Minat Baca (X)

Definisi operasional variable minat baca merujuk pada pengukuran yang dilakukan melalui indikator indikator tertentu. Maola & Kusumadewi (2019) indikator tersebut meliputi :

- 1) Perhatian : perhatian dalam membaca, waktu luang jumlah buku yang dibaca
- 2) Perasaan : perasaan dalam membaca perasaan senang, semangat dalam membaca, dan ketertarikan untuk membaca
- 3) Respon : respon dalam membaca meliputi tanggapan atau kepuasan setelah membaca.

b. Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Berpikir kritis merupakan kemampuan menganalisis informasi secara logis yang berorientasi pada tujuan untuk menghasilkan kesimpulan atau keputusan atas dasar bukti tertentu. Indikator berpikir kritis dalam penelitian menurut pendapat Ennis dalam Nahadi (2021) adalah memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan taktik. Berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dari hasil tes yang disesuaikan dengan indikator berpikir kritis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Teknik untuk mengukur keterampilan berpikir kritis, yang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik secara mendalam maka data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan tes. Teknik tes ini digunakan untuk mencari data mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tes dapat berupa sekumpulan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dengan maksud mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yang berupa skor kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b. Teknik Non Tes

a. Angket (Kuisisioner)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala likert. Angket dibagikan kepada peserta didik guna memperoleh data terkait minat membaca peserta didik di kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada pendidik kelas V untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan berpikir kritis bahasa Indonesia dan minat membaca peserta didik di kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

c. Studi Dokumentasi

Untuk memperoleh data jumlah peserta didik dan kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia, peneliti menggunakan studi

dokumentasi melalui buku absensi peserta didik dan nilai soal instrument tes yang peneliti berikan guna memperoleh data kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat..

H. Instrument Penelitian

Instrument peneliti yang telah digunakan dalam peneliti ini adalah angket denga skala *likert*. Angket ini akan digunakan untuk memperoleh data variable minat membaca. Berikut ini merupakan kisi kisi instrument minat membaca.

1. Tes

Menurut Triwulandari & U.S, (2022) tes berpikir kritis mengukur bagaimana peserta didik dapat menggunakan kemampuan berpikir analitik mereka untuk menyelesaikan tugas tugas dunia nyata. Penilaian berpikir kritis dapat diadapsi dari pedoman penilaian dan pengujian esai berpikir kritis Illinois yang dikembangkan oleh marguerite finken dan Robert H.Eniinis (1993). Finken dan Ennis memberikan petunjuk rinci untuk mengelola dan menghitung hasil penelitian berdasarkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memberikan diskusi dan jawaban.

Tabel 4 Kisi-Kisi Soal Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
1. Memberikan penjelasan sederhana	Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan	1, 2
	Materi singkatan dan akronim (C4) menganalisis	
	Menganalisis argumen atau sudut pandang	3, 4
	Materi fakta dan opini (C4) menganalisis	
	Bertanya dan menjawab suatu pertanyaan yang menantang	5, 6
	Materi fakta dan opini (C4) menganalisis	

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
2. Membangun keterampilan dasar	Menilai kredibilitas suatu sumber	7, 8
	Materi iklan (C4) menganalisis	9, 10
	Observasi dan mempertimbangkan hasil observasi	
3. Menyimpulkan	Materi fakta dan opini kelas (C5) mengevaluasi	11, 12
	Mededukasi dan mempertimbangkan dedukasi	
	Materi ingkatan dan akronim (C4) menganalisis	13, 14
	Menginduksi dan mempertimbangkan induksi	
	Materi fakta dan opini (C4) menganalisis	15, 16
4. Membuat penjelasan lebih lanjut	Membuat dan mengkaji nilai nilai hasil pertimbangan	
	Materi iklan (C4) menganalisis	17, 18
	Mengidentifikasi istilah dan menilai definisi	
	Materi iklan (C4) menganalisis	19, 20
5. Mengatur strategi dan taktik	Mengidentifikasi asumsi	
	Materi fakta dan opini (C6) menciptakan	21, 22
	Memutuskan suatu tindakan	
	Materi iklan (C4) menganalisis	23, 24
	Berinteraksi dengan orang lain	
	Materi singkatan akronim (C4) menganalisis	

Sumber: Ennis dalam Nahadi (2021)

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2020) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang dijawabnya.

Penggunaan angket bertujuan mengetahui minat membaca peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat angket ini dibuat dengan pertanyaan yang berkaitan dengan indikator minat membaca dengan

menggunakan skala *likert* dari empat kemungkinan. Jawaban hal ini dimaksudkan untuk membantu responden tidak ragu-ragu dan memahami kecenderungan jawaban yang kurang jelas.

Tabel 5. Kisi Kisi Rancangan Angket (Kuesioner) Minat Membaca

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Perhatian	Jumlah buku yang dibaca	1, 5	2, 3, 4	5
	Penggunaan waktu atau lama waktu membaca	6,8	7	3
	Usaha untuk membaca	10,11	9	3
Perasaan	Perasaan senang	12,13,14	15,16	5
	Semangat dalam membaca	17,18	19,21	5
	Ketertarikan untuk membaca buku	20	22	2
Respon	Tanggapan setelah membaca	23,24,25	26,27	5
	Kepuasan setelah membaca	28,29,30	31,32,33,34	7
Jumlah		18	16	34

Sumber : (Maola & Kusumadewi, 2019)

Angket tersebut disusun menggunakan skala *likert* dengan tidak ada jawaban netral. Berikut ini adalah penskoran yang digunakan.

Tabel 6 Skoring Angket

Alternative Jawaban	Skor pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Sumber : (Sugiyono, 2020)

Tabel 7. Rubrik Jawaban Angket

Kriteria	Keterangan
Sangat setuju (SS)	Jika anda merasa sangat setuju dengan pernyataan
Setuju (S)	Jika anda merasa setuju dengan pernyataan
Tidak setuju (TS)	Jika anda merasa tidak setuju dengan pernyataan
Sangat tidak setuju (STS)	Jika anda merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan

Sumber : Sugiyono (2020)

Tabel 8. Klasifikasi Minat Baca

Nilai Minat Baca	Kategori
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 20%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Sumber: Anjani Dantes (2020)

Tabel 9. Klasifikasi Kemampuan Berpikir Kritis

Nilai Berpikir Kritis	Kategori
81,25 - 100	Sangat tinggi
71,5 – 81,24	Tinggi
62,5 – 71,49	Sedang
43,75 – 62,49	Rendah
0 – 43,74	Sangat rendah

Sumber : Setyowati dalam Syafrudin & Pujiastuti (2020)

I. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu tolok ukur yang menyatakan tingkat kesahihan suatu instrument. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) bahwa valid artinya instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang semestinya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas akan dihitung menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Anggara & Anwar, (2017:59) Jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka, instrument valid, begitu sebaliknya. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

n = Jumlah sampel

x = Skor item

y = Skor total

Sumber : Muncarno (2017:57)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kriteria Pengujian : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, namun sebaliknya,

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau drop out.

Tabel 10. Klasifikasi Validitas

Nilai koefisien korelasi	Kriteria Validitas
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah (SR)
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah (R)
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Sedang (S)
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Tinggi (T)
$0,80 \leq r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi (ST)

(Sumber Arikunto, 2018)

Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *parson product moment* dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan memasukan data skor total pada lembar *data view* dan *variable view*, selanjutnya klik *analyze < correlate < bivariate*, masukan seluruh item variable (X) dan (Y) ke kolom *variables*, *checkboxlist pearson*, *two tailed*, dan *flag*, kemudian klik *ok*. Dengan nilai N = 19 $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai tabel sebesar 0,456. Kriteria yang digunakan dalam uji validitas adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrument dinyatakan valid. Hasil uji validitas kemudian digunakan untuk melihat apakah item soal tersebut valid atau tidak valid. Hasil uji validitas soal disajikan dalam tabel sebagai berikut.

a. Hasil Uji Validitas Angket Variabel X (Minat Membaca)

Berdasarkan hasil analisis validitas instrument minat membaca (Lampiran 12 hal 116) terdapat 16 item pernyataan yang valid dari 34 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Hal ini berdasarkan koefisien korelasi tertinggi disetiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti. Item pernyataan yang akan digunakan oleh peneliti yakni item pernyataan no; 1, 2, 6, 7, 11, 12, 15, 17, 22, 23, 25, 26, 28, 32, 33 dan 34. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel

Tabel 11 .Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Angket Variabel X (Minat Membaca)

No Item		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1.	1	0,728	0,339	Valid
2.	2	0,605	0,339	Valid
3.		0,028	0,339	Tidak valid
4.		0,125	0,339	Tidak valid
5.		0,137	0,339	Tidak valid
6.	3	0,649	0,339	Valid
7.	4	0,473	0,339	Valid
8.		0,082	0,339	Tidak valid
9.		0,187	0,339	Tidak valid
10.		0,070	0,339	Tidak valid
11.	5	0,728	0,339	Valid
12.	6	0,605	0,339	Valid
13.		0,028	0,339	Tidak valid
14.		0,125	0,339	Tidak valid
15.	7	0,605	0,339	Tidak valid
16.		0,649	0,339	valid
17.	8	0,473	0,339	Valid
18.		0,028	0,339	Tidak valid
19.		0,187	0,339	Tidak valid
20.		0,070	0,339	Tidak valid
No Item		Uji Validitas		
Digunakan	Dipakai	Digunakan	Dipakai	Digunakan
21.		0,125	0,339	valid
22.	9	0,728	0,339	Valid
23.	10	0,728	0,339	Valid
24.		0,21	0,339	valid
25.	11	0,652	0,339	Tidak Valid
26.	12	0,633	0,339	Tidak Valid
27.		0,137	0,339	Tidak valid

28.	13	0,649	0,339	Valid
29.		0,120	0,339	valid
30.		0,082	0,339	Tidak valid
31		0,187	0,339	Tidak valid
32	14	0,678	0,339	Tidak Valid
33	15	0,689	0,339	Valid
34	16	0,728	0,339	Valid
35		0,046	0,339	Tida k valid

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrument (Lampiran 13 hal 116)

Berdasarkan hasil analisis validitas instrument minat membaca terdapat 16 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 item pernyataan, hal ini berdasarkan koefisien korelasi tertinggi disetiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti.

b. Hasil Uji Validitas Soal Instrument Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis)

Berdasarkan hasil analisis validitas instrument kemampuan berpikir kritis (Lampiran 10 Hal 102) terdapat 23 item pernyataan yang valid dari 24 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Hal ini berdasarkan koefisien korelasi tertinggi disetiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti. Item pernyataan yang akan digunakan oleh peneliti yakni item pernyataan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, dan 23. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba Instrument Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis)

No Item		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1.	1.	0501	0,404	Valid
2.	2.	0,643	0,404	Valid
3.	3.	0,0624	0,404	Valid
4.	4.	0,578	0,404	Valid
5.	5.	0,488	0,404	Valid

6.	6.	0,779	0,404	Valid
7.	7.	0,549	0,404	Valid
8.	8.	0,571	0,404	Valid
9.	9.	0,691	0,404	Valid
10.	10.	0,473	0,404	Valid
11.	11.	0,779	0,404	Valid
12.	12.	0,545	0,404	Valid
13.	13.	0,553	0,404	Valid
14.	14.	-0,592	0,404	Valid
15.	15.	0,618	0,404	Valid
16.	16.	0,744	0,404	Valid
17.	17.	0,567	0,404	Valid
18.	18.	0,769	0,404	Valid
19.	19.	0,623	0,404	Valid
20.	20.	0,697	0,404	Valid
21.	21.	0,716	0,404	Valid
22.	22.	0,681	0,404	Valid
23.	23.	0,660	0,404	Valid
24.		0,423	0,404	Tidak valid

Sumber: Hasil penarikan soal uji coba instrument kemampuan berpikir kritis (lampiran13 Hal 118)

Berdasarkan hasil analisis validitas soal uji coba instrument kemampuan berpikir kritis terdapat 23 item pernyataan yang valid dari 24 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 item pernyataan, hal ini berdasarkan koefisien korelasi tertinggi disetiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah serangkaian pengukuran untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen. Cara yang digunakan penulis untuk menghitung tingkat reliabilitas dalam penelitian ini adalah rumus korelasi alpha cronbach. Anggara & Anwar (2017) alpha cronbach merupakan cara uji realibilitas dengan mengujikan instrumen sebanyak satu kali. Hasil uji tersebut dihitung koefisien korelasinya kemudian dibandingkan dengan rtabel. Jika rhitung > rtabel, maka instrumen yang digunakan reliable. Berikut adalah rumus menghitung koefisien korelasi dengan *alpha Cronbach*

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = jumlah item

$\sum S_i^2$ = varian per item

$\sum S_t^2$ = varian total

Dengan rumus $\sum S_i^2$ dan $\sum S_t^2$ sebagai berikut :

$$\sum S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$$\sum S_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Sumber : Anggara & Anwar, (2017)

Tabel 13. Klasifikasi Reliabilitas

No	Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Pengaruh
1	0,00 - 0,20	Sangat Rendah
2	0,21 - 0,40	Rendah
3	0,41 - 0,60	Sedang
4	0,61 - 0,80	Tinggi
5	0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

(Sumber : Arikunto 2013)

Uji reabilitas angket dan soal Bahasa Indonesia yang diambil dari responden 19 dengan jumlah angket 16 dan soal 23 item valid dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan memasukan data pada lembar *data view* data *variable view* selanjutnya klik *analyze<scale<reliability analysis*, masukan seluruh variabel ke kolom *items*, kemudian pilih *alpha* pada model , klik *statistic* dan pada “*descriptives for*” klik *scale if deleted*, lalu klik *continue*. hasil uji reabilitas angket dan soal disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Realibilitas Angket

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.973	34

(Sumber : Hasil analisis peneliti menggunakan SPSS 20 tahun 2025)

Tabel 15. Hasil Uji Realibilitas Soal Berpikir Kritis

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.926	24

(Sumber : Hasil analisis peneliti menggunakan SPSS 20 tahun 2025)

Berdasarkan tabel 14 dan 15 diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* adalah sebesar 0,973 dan 0,926 maka dilihat berdasarkan tabel kriteria interpretasi koefisien r menunjukan bahwa reliabilitas angket dan soal tiap item berkategori sangat kuat dan reliabel/dapat digunakan. Perhitungan reliabilitas lebih rinci dapat dilihat pada (Lampiran 14 hal 121)

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji normalitas digunakan dengan maksud untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* untuk menghitung kenormalan data karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 50. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS versi 20 dengan kriteria pengujian apabila nilai sinifikansi ($p > 0,05$) maka normal. Rumus uji

$$D = \max |CDF(x) - CDF_{populasi}(x)|$$

Keterangan :

D	= statistic uji Kolmogrov - Smirnov
CDF(x)	= fungsi distribusi kumulatif empiris sampel
CDF _{populasi} (x)	= fungsi distribusi kumulatif distribusi yang di uji (misalnya distribusi normal)

Jika nilai sig. >0,05, maka data tersebut berdistribusi normal
 Jika nilai sig. <0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki pengaruh yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Untuk menghitung uji linieritas dibantu dengan SPSS versi 22, masukan data ke SPSS pilih menu *analyze<compare means<means<ok.*

Jika nilai sig. *deviation from linearity* >0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat
 Jika nilai sig. *deviation from linearity* <0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis bertujuan untuk menemukan makna hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), maka hasil penelitian ini menggunakan rumus SPSS versi 20 klik *analyze<correlate<ok.*

Pengujian hipotesis selanjutnya yaitu analisis korelasi (*pearson product moment*) untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengukur apakah terdapat hubungan yang kuat antara minat baca dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Rumus dari analisis *pearson product moment* adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas/*Independent*

Y = Variabel terikat/*dependent*

n = Banyaknya sampel

Sumber: Muncarno (2017)

Angka korelasi berkisar 0 sampai dengan 1. Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel. Keeratan variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16 Intrerpretasi Koefisien Korelasi

No	Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Pengaruh
1	0,81 – 1,00	Sangat Kuat
2	0,61- 0,80	Kuat
3	0,41 – 0,60	Cukup Kuat
4	0,21 – 0,40	Rendah
5	0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Muncarno (2017)

Korelasi dapat positif atau negatif. Korelasi positif menunjukkan arah yang sama antar variabel, artinya jika variabel X besar, maka variabel Y semakin besar pula sebaliknya, korelasi negatif menunjukkan arah yang berlawanan artinya jika variabel X besar maka variabel Y kecil.

Analisis uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel*. Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun ajaran 2024/2025.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun ajaran 2024/2025.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Ada hubungan yang terdapat antara minat membaca dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Hal tersebut dibuktikan bahwa nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$ atau dapat disimpulkan $0,00 > 0,05$ pada Adapun tingkat hubungan signifikansi berdasarkan hasil uji hipotesis dinyatakan dengan tingkat hubungan yang cukup kuat.

B. Saran

berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memiliki saran yang berkaitan pada penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan waktu sesuai jadwal yang dibuat untuk belajar di rumah, membaca catatan, mempelajari kembali materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, serta selalu berupaya meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

2. Bagi Pendidik

Pendidik hendaknya dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar peserta didik dan memberikan bimbingan tentang cara-cara belajar yang baik serta teratur sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh peserta didik. Pendidik juga perlu adanya komunikasikan dengan

orang tua peserta didik. Orang tua juga diharapkan dapat mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik dalam belajar dan masalah apa yang dialami peserta didik dalam belajar, sehingga baik guru maupun orang tua dapat memberikan perlakuan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, maka bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kebijakan dan dapat menjalin kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua agar dapat meningkatkan Kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia peserta didik dengan maksimal.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, gambaran, informasi serta penelitian yang relevan mengenai minat membaca dengan kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*. 14(1), 15–31.
- Anggara, D. S., & Anwar, S. (2017). *Modul Statistik Pendidikan*. In *How languages are learned*.
- Arif, D. S. F., Zaenuri, & Cahyono, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2018, 323–328.
<https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/594>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*.
- Anjani Dantes & Artawan *pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Gugus II Kuta Utara* (2020)
- Bangsawan, I. P. R. (2023). *Mengembangkan Minat Baca*.
- Darmadi, D. H. (2018). *Membaca Yuk* (Guepedia (ed.)).
- Darumiarsi1, F. Z., & Agung Setyawan2. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 UPTD Keleyan* 4. 254–261.
- Dr. Yayat Suharyat. (2009). *Hubungan Antara Sikap Minat Dan Perilaku Manusia*. *Jurnal Region*, 1–19.
- Endra Sattrahing jaya kusuma, Arri Handayani, D. (2024). *Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta didik Sekolah Dasar : Sebuah Literatur*. 4(24), 369–379.
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>

- Florensus. (2022). Model Pembelajaran Pengelompokan Kecil Dengan Membaca, Melihat, Dan Mempraktekkan Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta didik Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 255. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3811>
- Hadi, S. (2019). *Timss Indonesia (Trends In International Mathematics And Science Study)*. 562–569.
- Herlina, E. S., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (n.d.). *Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0*. 5.
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar*. 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Maola, M., & Kusumadewi, R. F. (2019). *Hubungan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Kompetensi Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV SD Relationship Between Reading Interest and Indonesian Language Competency Learning Achievement Grade IV Elementary School Students*. 1391–1397.
- Muncarno. (2017). *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Gemar membaca Integritas dan Rasa Ingin Tahu*.
- Nur Samsiyah, SPd.SD., M. P. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi*.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Pengertian Bahasa Indonesia dan Pengertian belajar. *Journal GEEJ*, 7(2), 6–16.
- Della D, Fadhilah K, Profithasari, N. (2024). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 6 Metro Barat*.
- Putri, A., Rambe, R. N., & Nuraini, I. (2023). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi*. 3(2).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmawati. (2020). *Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu*.
- Ramadhanti, A., Al, A., & Mufida, L. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca di*. 1249–1255.
- Riduwan. (2014). *Motode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Alfabeta.

- Sariyem. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Kritis Peserta didik Kelas Tinggi SD Negeri Di Kabupaten Bogor. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 7.
- Septikasari, R. nugraha. (2018). keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al Awlad Kependidikan Islam*, 8, 107–117.
- Siti Rofi'ah, R. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dalam Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. *Uns.Ac.Id*, 7(3), 1763–1770.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta,.
- Syafrudin, I. S., & Pujiastuti, H. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis: Studi Kasus pada Siswa Mts Negeri 4 Tangerang. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(2)(2), 89-100.
- Triwulandari, S., & U.S, S. (2022). Analisis Inteligensi Dan Berpikir Kritis. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 50–61. <https://doi.org/10.37150/jut.v8i1.1618>
- Wanngyun, P. P., Riandini, D., & Wahyuni, S. (2023). Faktor Minimnya Minat Membaca Peserta didik Kelas 5 MI Islamiyah Prembun. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 12–17. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.18969>
- Wibowo, R. A., Kurniawan, A. A., Elektro, T., & Tidar, U. (2020). Theta Omega : Journal o f Electrical Engineering , Computer a nd Information Technology. *Journal of Electrical Engineering, Computer and Information Technology*, 1(2), 1–6. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/thetaomega/article/view/3552>
- Widana, I. W., & Ratnaya, I. G. (2021). *Relationship between Divergent Thinking and Digital Literacy on Teacher Ability to Develop HOTS Assessment*. 5(4), 516–524.
- Wira Suciono. (2021). *Berpikir Kritis*. Bandung Pustaka